ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI RUANG JALAN TERHADAP KENYAMANAN PENGGUNA *STREET MARKET* GOR KLEBENGAN DI JALAN GAMBIR

Farah Usyulia Ikromi[1], Hanif Budiman[2], dan Yulia Rizqilahi[3]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel: 21512166@students.uii.ac.id

***ABSTRAK**: Jalan Gambir yang terletak di depan GOR Klebengan, mengalami perubahan fungsi ruang pada sore hingga malam hari menjadi street market. Perubahan fungsi ini menimbulkan dampak bagi keamanan dan kenyamanan pengguna street market. Hal tersebut meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan antara pengendara motor dengan pengguna street market. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan fungsi jalan yang terjadi di Jalan Gambir dari jalur lambat menjadi kawasan street market yang memengaruhi kenyamanan pengguna ditinjau dari aspek comfort&image khususnya dalam aspek keamanan, sittable, dan walkable menurut teori Project for Public Spaces. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, melibatkan pengumpulan data secara langsung dengan observasi dan tidak langsung dengan melakukan studi literatur. Lalu, hasil data dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fungsi ruang jalan yang terjadi di Jalan Gambir belum mencapai standar ruang publik yang aman dan nyaman untuk pengguna street market GOR Klebengan ditinjau menurut teori comfort & image khususnya dalam aspek keamanan, sittable, dan walkable. Ketidaknyamanan disebabkan oleh panas, crowded, dan sempit, sementara rasa tidak aman disebabkan oleh motor yang masih berlalu lalang dan jarak kompor penjual yang terlalu dekat dengan pengguna, tidak tersedianya tempat duduk juga menjadi faktor ketidaknyamanan pengguna.*

***Kata kunci:** keamanan, perubahan fungsi ruang, sittable, street market, walkable.*

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya ruang-ruang yang terletak di kawasan strategis dan produktif seperti pinggir jalan yang didukung dengan aspek kedekatan, ketersediaan, dan kemudahan merupakan tempat yang memiliki pilihan untuk menjadi kawasan komersial. Perubahan fungsi kawasan pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang wajar terjadi karena merupakan bagian dari dinamika perkembangan kota yang berjalan pesat (Bujung et al., 2015). Dari hasil pengamatan, fenomena perubahan fungsi tersebut terjadi di Yogyakarta tepatnya di Jl. Gambir yang terletak di depan GOR Klebengan, Yogyakarta yang mengalami perubahan fungsi pada sore hingga malam hari, perubahan fungsi ruang ini terjadi karena kebutuhan masyarakat akan ruang publik.

Pada Jl. Gambir sesuai dengan hasil pengamatan terjadi perubahan fungsi pada sore hingga malam hari. Jalan yang terletak di depan GOR Klebengan ini memiliki dinamika ruang publik yang unik, di mana pada pagi hingga sore hari jalan berfungsi sebagai jalur lambat untuk pengendara motor. Namun pada sore hingga malam hari Jl. Gambir berubah fungsi menjadi *street market*. Dari hasil pengamatan, perubahan fungsi ini menimbulkan dampak bagi keamanan dan kenyamanan pengguna *street market* kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat berfungsi sebagai kawasan kuliner jalan ditutup untuk pengendara motor, tetapi masih banyak pengendara motor yang berlalu-lalang menyebabkan terganggunya keamanan dan kenyamanan pengguna. Hal tersebut membahayakan pengguna *street market* di mana memungkinkan terjadinya kecelakaan antara pengendara motor dengan pengguna *street market.*

Menurut kelompok *Project for Public Spaces* terdapat 4 konsep dalam menciptakan *placemaking*, yaitu *accessible & linkages*, *comfort & image*, *uses & activities*, dan *sociability* (Bimantoro et al., 2022). Pada penelitian ini teori *comfort & image* dengan variabel *safe, walkable,* dan *sittable* menjadi aspek yang difokuskan sebagai indikator utama dalam melihat apakah sudah tercapainya ruang publik yang nyaman dan aman untuk pengguna.

Penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Handayani (2023) membahas tentang hubungan antara aktivitas PKL yang berjualan di sekitar jalan dan bahu jalan Alun-alun Kidul, Yogyakarta dengan kualitas ruang publik secara umum. Sedangkan Wibawa et al., (2016) membahas tentang transformasi fungsi jalan umum menjadi ruang publik di Bundaran Lungsir yang disebabkan oleh kebutuhan warga akan ruang interaksi yang menyebabkan permasalahan pada meningkatnya permintaan sarana dan prasarana. Sementara itu, Dita et al., (2021) mengkaji faktor-faktor yang mendorong terjadinya *placemaking* di koridor Jalan Aki Balak sekitar landasan Bandara Juwata dengan menggunakan keempat variabel teori *placemaking* dari *Project for Public Spaces.* Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini secara spesifik akan menganalisis dampak perubahan fungsi ruang jalan terhadap keamanan dan kenyamanan pengguna di Jalan Gambir dengan menggunakan teori *placemaking* dari *Project for Public Spaces* dengan aspek *comfort&images* berfokus pada variabel *safe, walkable,* dan *sittable*. Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan yang ada pada penelitian sebelumnya.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perubahan fungsi yang terjadi di Jalan Gambir dapat memengaruhi keamanan dan kenyamanan pengguna *street market* GOR Klebengan ditinjau dari aspek *comfort&image* menurut teori *Project for public spaces?*

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perubahan fungsi jalan yang terjadi di Jalan Gambir dari jalur lambat untuk pengendara motor menjadi kawasan *street market* mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pengguna ditinjau dari aspek *comfort&image* menurut teori *Project for Public Spaces.*

KAJIAN PUSTAKA

Street Market

Street market dalam buku "Koridor *Heritage* dan *Street Market* di Kota Surakarta" oleh Rukayah et al. (2020), merupakan kegiatan berdagang yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan suatu jalan atau fasilitas umum sebagai tempat untuk melakukan kegiatan perdagangan yang bersifat sementara dan dapat berpindah tempat.

Street market mempengaruhi etnografi ekonomi perkotaan dengan cara pedagang menempatkan barang jualan mereka di jalan hingga mendorong terjadinya intervensi sosial yang mengubah masyarakat yang hanya sekedar lewat menjadi kegiatan jual beli. Para pedagang kaki lima secara kontekstual tertanam dalam lanskap perkotaan dan beroperasi dalam tatanan sosial perkotaan (Llewellyn & Burrow, 2008 dalam Rukayah et al., 2020).

Hal tersebut berhubungan dengan pola pertumbuhan pedagang kaki lima yang bersifat tidak teratur, spontan, dan ilegal. Lokasi yang cenderung dipilih oleh pedagang kaki lima juga merupakan lokasi yang memiliki karakteristik dimana adanya akumulasi orang dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang bersamaan, baik itu di pusat kegiatan ekonomi maupun non-ekonomi serta adanya kemudahan transaksi antara penjual dan pembeli (Mc.Gee dan Yeung, 1997 dalam Uzhma et al., 2015).

Ruang Publik

Ruang publik merupakan salah satu elemen perkotaan yang mempunyai karakter dan fungsi yang beragam mulai dari tempat untuk berinteraksi, kegiatan ekonomi, hingga apresiasi budaya bagi masyarakat (Lazuana et al., 2022). Selain itu ruang publik menurut Carr et al., (1992, dalam Gisrana, A.G, 2021), merupakan sebuah ruang yang memiliki fungsi sebagai ruang rekreasi dan bersosialisasi. Keamanan, aksesibilitas, sirkulasi, kelengkapan fasilitas, kebisingan dan aroma, iklim, kebersihan, keindahan serta keleluasaan dalam menggunakan ruang publik merupakan aspek penting bagi kenyamanan sebuah ruang publik.

Placemaking

Placemaking menurut Wyckoff (2010), dalam tulisannya *"Definition of Placemaking: Four Different Types"* dalam Azizah et al. (2024) merupakan proses menciptakan tempat berkualitas yang mendukung kehidupan, kerja, rekreasi, dan pembelajaran. *Placemaking* menurut Jacobs (2022) mendorong masyarakat untuk menemukan ulang ruang publik sebagai pusat aktivitas dan kehidupan komunitas, hal ini sejalan dengan pedagang *street market* GOR Klebengan yang awalnya berjualan terpencar digabungkan di Paguyuban Pedagang Selokan Mataram Klebengan oleh pengelola dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kelompok *Project for Public Spaces* terdapat 4 konsep dalam menciptakan *placemaking*, yaitu *accessible & linkages*, membahas tentang kemudahan akses dan terhubung dengan berbagai tempat dalam satu area terpadu, *comfort & image*, membahas kenyamanan bagi penghuninya dan memiliki citra sesuai dengan konteks lingkungannya, *uses & activities*, membahas ketertarikan pengguna untuk datang dan melakukan aktivitas di dalamnya, dan *sociability*, membahas tentang lingkungan sosial yang menarik orang-orang untuk berkunjung dan berinteraksi satu sama lain (Bimantoro et al., 2022).

Berdasarkan konsep *comfort&image* aspek yang ingin diteliti pada Lokasi ini, yaitu:

- **Keamanan *(Safe)***



Gambar 1. Diagram Placemaking
Sumber: Project for Public Spaces (2022)

Project for Public Spaces (2022) dalam bukunya terdapat pertanyaan untuk mempertimbangkan aspek keamanan, yaitu "Does the area feel safe? Are there security personnel present? If so, what do these people do? When are they on duty" dan "Do vehicles dominate pedestrian use of the spaces, or prevent them from easily getting to

the space?". Dari pertanyaan tersebut aspek kenyamanan dapat dilihat dari rasa aman pengguna saat berkunjung ke street market GOR Klebengan dan seberapa banyak kendaraan berlalu-lalang saat street market GOR Klebengan dibuka.

- **Walkable**
  Menurut studi yang dilakukan oleh *Transport for London* dalam Walkablility (2005, dalam Mumtaz et al., 2023) terdapat 3 aspek yang mempengaruhi *walkability*, yaitu konektivitas, kenyamanan, dan keramahan.

  Menurut buku "PEDOMAN: Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil" oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2018) lebar efektif ruang gerak untuk pejalan kaki di jalan arteri dengan arus pejalan kaki <50 pejalan kaki/menit yaitu 2,75-3,75 m.

- **Sittable**
  Ketersediaan tempat untuk singgah merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ruang publik untuk menjadi destinasi yang menarik bagi masyarakat (PPS, 2016 dalam Saputra et al., 2019). Di dalam bukunya *Project for Public Spaces* (2022) menyatakan pertanyaan yang bisa mempertimbangkan aspek *sittable*, yaitu "Apakah ada cukup tempat untuk duduk? Apakah tempat duduk tersebut terletak di lokasi yang strategis? Apakah orang-orang memiliki pilihan tempat untuk duduk, baik di bawah sinar matahari atau di tempat teduh?"

Perubahan Fungsi Ruang

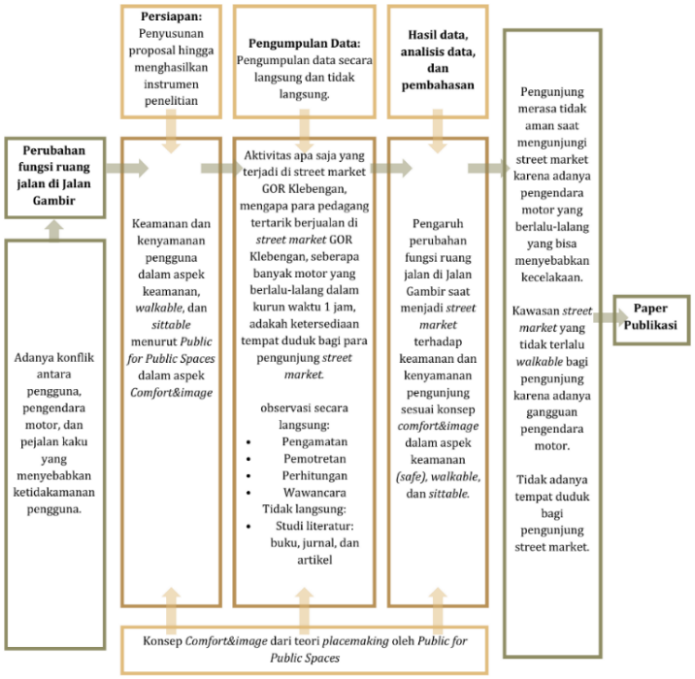
Perubahan fungsi pemanfaatan ruang terjadi karena adanya gejala "penetrasi" yang memiliki arti penerobosan suatu fungsi baru ke dalam suatu fungsi yang homogen seperti perubahan fungsi permukiman menjadi fungsi komersial (Umar et al., 2016). Umar (2016) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa perubahan fungsi ruang merupakan transformasi lahan dari yang sebelumnya tidak terbangun menjadi lahan terbangun atau terjadinya konversi dari satu jenis fungsi ke fungsi lainnya untuk mendapatkan nilai tambah tertinggi dari kegiatan yang diselenggarakan.

Luas Ruas Jalan Arteri

Menurut buku "Panduan Penentuan Klasifikasi Fungsi Jalan Di Wilayah Perkotaan" oleh Direktorat Jendral Bina Marga (1990), untuk jalan arteri sekunder dengan jalur lambat memiliki lebar ruas jalan jalur lalu lintas sebesar 6 m dan jalur lambat atau jalur samping sebesar 4 m dengan separator jalan sebesar 1 m serta trotoar sebesar 2 m.

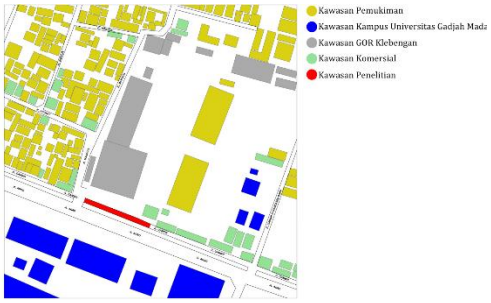
METODE

Metode yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dirancang untuk memahami dan menggambarkan situasi sosial sebuah objek penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam (Zamharirah, 2021). Metode penelitian kualitatif sendiri menurut Meleong (2013, dalam Fiantika et al., 2022) merupakan penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami pelaku, persepsi pelaku, motivasi, tindakan yang dilakukan, dan lain-lain pada objek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sebuah konteks khusus yang bersifat alami dengan menggunakan beragam metode ilmiah. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, tindakan, dan dokumentasi (Meleong, 2005 dalam Wulandari, 2013). Lalu data kualitatif yang diperoleh dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif.



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian
Sumber: Penulis, 2024

DATA



Gambar 3. Kawasan sekitar GOR Klebengan
Sumber: Penulis, 2024

Gambaran umum situasi Jl. Gambir

Street market GOR Klebengan berlokasi di Jl. Gambir, Karang Gayam, Caturtunggal, Depok, Yogyakarta berdekatan dengan Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta. Dari hasil observasi yang dilakukan GOR Klebengan sendiri memiliki fasilitas gelanggang olahraga dan *foodcourt* yang banyak digunakan oleh warga sekitar khususnya mahasiswa sebagai tempat untuk kegiatan olahraga, rekreasi, dan berburu kuliner.



Gambar 4. Jl. Gambir pada pagi-sore hari
Sumber: Google Maps



Gambar 5. Jl. Gambir pada sore-malam hari
Sumber: Penulis, 2024

Para pedagang tidak hanya menjajakan dagangannya pada area *foodcourt* yang sudah disediakan tetapi meluas ke sepanjang Jalan Gambir yang berada di depan GOR Klebengan. Pedagang *street market* GOR Klebengan menjajakan dagangannya pada area Jalan Gambir pada sore hingga malam hari, Jalan Gambir sendiri berfungsi sebagai jalan lambat untuk pengendara motor sesuai fungsi utamanya pada pagi hingga sore hari sebagai. Hal ini menunjukkan adanya dinamika perubahan fungsi ruang yang terjadi di Jalan Gambir.



Gambar 6. Jl. Gambir pada pagi-siang hari
Sumber: Penulis, 2024



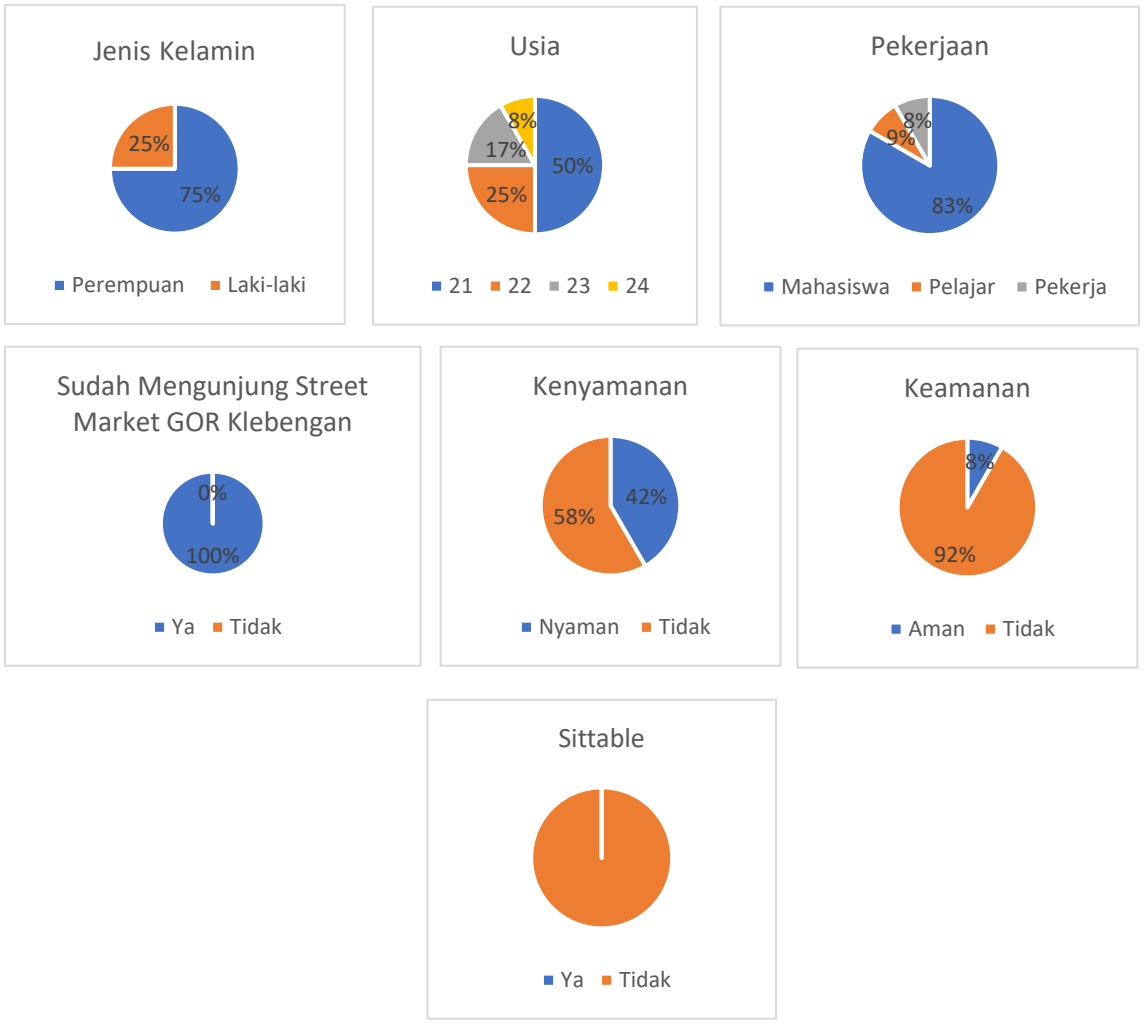
Gambar 7. Jl. Gambir pada sore-malam hari
Sumber: Penulis, 2024

Jalan Gambir pada saat berfungsi sebagaimana mestinya, menurut data yang sudah dikumpulkan, memiliki lebar ruas jalan 4.5 m yang digunakan secara maksimal sebagai jalan jalur lambat (Gambar 6). Sedangkan pada saat terjadi perubahan fungsi ruang, jalan menjadi *street market* GOR Klebengan yang memiliki lebar ruang gerak efektif sebesar 2,5 m yang dikurangi 2 m untuk *stand* para pedagang yang berjualan di *street market* tersebut (Gambar 7). Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, masih ada pengendara motor sebanyak 4 pengendara motor per jam yang melewati kawasan tersebut meskipun jalan sudah ditutup dan tidak bisa dilewati oleh pengendara motor karena jalan tersebut berubah menjadi kawasan *street market* GOR Klebengan.

Gambaran umum responden pengguna *street market* GOR Klebengan

Gambaran umum responden menyajikan data responden yang telah diolah dengan total responden 12 orang dengan rincian sebagai berikut:

p-ISSN 2964-8483
Vol 8, No. 1, Juli 2025



Gambar 8. Hasil Survei Pengguna Street Market GOR Klebengan
Sumber: Penulis, 2024

Dari data hasil survei pengguna merasa tidak nyaman mengunjungi *street market* GOR Klebengan dikarenakan panas, *crowded*, sempit, kegiatan yang tidak teratur, adanya pengguna yang duduk di pembatas jalan, dan kegiatan yang terlalu banyak di tempat yang kecil. Sedangkan pengguna merasa nyaman dikarenakan banyaknya variasi jajanan yang ditawarkan.

Data hasil survei juga menunjukkan pengguna merasa tidak aman mengunjungi *street market* GOR Klebengan dikarenakan terdapatnya motor yang berlalu lalang dan takut tertabrak atau tersenggol serta jarak antara kompor penjual terlalu dekat dengan pembeli. Pengguna merasa aman karena adanya tukang parkir yang menjaga kendaraan mereka. *Street market* GOR Klebengan sesuai dengan hasil survei tidak menyediakan tempat duduk, pengguna duduk menikmati dan menunggu jajanan yang dibeli di pembatas jalan dan merasa tidak nyaman dikarenakan takut tersenggol oleh motor atau pengguna lain yang lewat.

Gambaran umum responden masyarakat sekitar

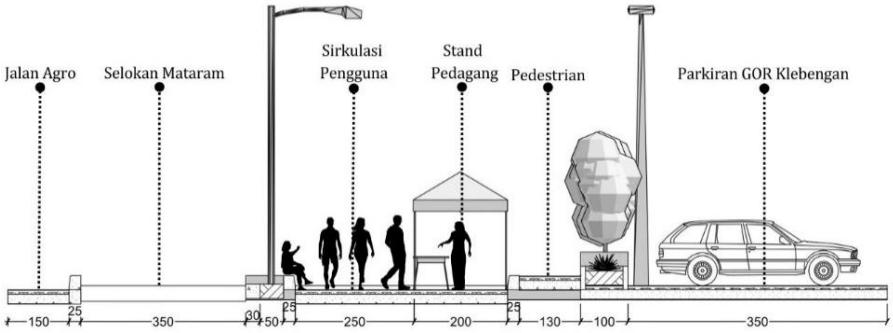
Gambaran umum responden mendeskripsikan hasil wawancara yang telah diolah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan media *Google Form* dengan 6 responden yang seluruhnya sering menggunakan Jalan Gambir dan Jalan Agro (Jalan sekitar street market GOR Klebengan). 6 dari 8 responden pernah mengunjungi *street market* GOR klebengan. Responden menyatakan bahwa jalan Gambir dan jalan Agro sering mengalami kemacetan

terlebih pada jam sibuk kondisi jalan yang sempit dan ramai membuat responden merasa tidak nyaman. Responden juga menyatakan bahwa ketika *street market* GOR Klebengan dibuka lebih banyak pengendara motor di Jalan Agro imbas ditutupnya Jalan Gambir.

Responden menyatakan bahwa mereka jarang menggunakan jalan Gambir dikarenakan Jalan Agro yang memang menjadi jalan utama pada ruas jalan tersebut, responden hanya menggunakan jalan Gambir pada saat Jalan Agro sangat macet. Ketika terjadi perubahan fungsi ruang jalan responden tidak merasa terganggu dikarenakan terbiasa menggunakan jalan Agro sebagai jalan utama, tetapi bagi pengguna yang baru pertama kali mengunjungi kawasan tersebut sedikit membingungkan karena banyaknya ruas jalan. 7 dari 8 responden setuju dengan adanya perubahan fungsi ruang jalan menjadi *street market* pada sore hingga malam hari serta 5 dari 8 responden tidak merasa terganggu dengan adanya perubahan fungsi ruang jalan menjadi *street market*.

PEMBAHASAN

Dari data yang sudah dikumpulkan dan wawancara yang telah dilakukan kepada pengguna dan masyarakat sekitar *street market* GOR Klebengan, diketahui bahwa pengguna tidak merasa aman dan nyaman saat mengunjungi *street market* GOR Klebengan dikarenakan panas, *crowded*, sempit, kegiatan yang tidak teratur, adanya pengguna yang duduk di pembatas jalan, dan kegiatan yang terlalu banyak di tempat yang kecil, serta terdapatnya motor yang berlalu lalang sehingga pengguna takut tertabrak atau tersenggol dan jarak antara kompor penjual terlalu dekat dengan pembeli.

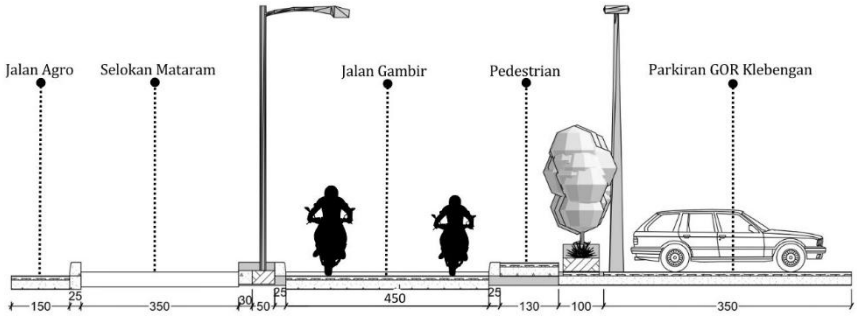


Gambar 9. Potongan Jl. Gambir pada saat sore-malam hari
Sumber: Penulis, 2024

Jika mengevaluasi dari aspek *walkable* berdasarkan acuan pada standar "PEDOMAN:Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil" oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2018) lebar efektif ruang gerak untuk pejalan kaki di jalan arteri dengan arus pejalan kaki <50 pejalan kaki/menit yaitu 2,75-3,75 m. Sementara, pada jalan Gambir sendiri menurut data yang didapatkan (Gambar 9) pada saat terjadinya perubahan fungsi ruang jalan pada sore hingga malam hari menjadi *street market* memiliki lebar efektif ruang gerak sebesar 2,5 m. Yang di mana dari pembahasan tersebut jalan Gambir saat menjadi *street market* belum memenuhi standar kenyamanan ruang gerak yang ditentukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat didukung dengan rangkaian hasil wawancara pengguna pada *street market* GOR Klebengan yang merasa panas, *crowded*, dan sempit yang menggambarkan ketidaknyamanannya pada saat berjalan di area *street market* GOR Klebengan.

Dari pertanyaan yang disediakan oleh *Project for Public Spaces* (2022) untuk mempertimbangkan aspek *sittable* seperti apakah ada cukup tempat untuk duduk? Apakah tempat duduk tersebut terletak di Lokasi yang strategis? Dan apakah orang-orang memiliki pilihan tempat untuk duduk, baik di bawah sinar matahari atau di tempat teduh?. *Street market* GOR Klebengan sesuai dengan hasil survei tidak menyediakan tempat duduk. Pengguna yang ingin duduk menikmati dan menunggu jajanan yang dibeli, duduk di

pembatas jalan. Berdasarkan hasil wawancara pun diketahui, pengguna merasa tidak nyaman dikarenakan takut tersenggol oleh motor atau pengguna lain yang lewat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *street market* GOR Klebengan tidak memenuhi aspek *sittable*.



Gambar 10. Potongan Jl. Gambir
Sumber: Penulis, 2024

Menurut buku "Panduan Penentuan Klasifikasi Fungsi Jalan di Wilayah Perkotaan" oleh Direktorat Jendral Bina Marga (1990), untuk jalan arteri sekunder dengan jalur lambat memiliki lebar ruas jalan jalur lalu lintas sebesar 6 m dan jalur lambat atau jalur samping sebesar 4 m dengan separator jalan sebesar 1 m serta trotoar sebesar 2 m. Jalan Gambir menurut data yang sudah dikumpulkan (Gambar 10) memiliki lebar ruas jalan 4.5 m yang berarti sudah memenuhi standar kenyamanan dan keamanan berkendara pada jalur lambat.

Meskipun sudah memenuhi standar yang ditentukan oleh Direktorat Jendral Bina Marga, berdasarkan hasil wawancara masyarakat sekitar yang melewati Jalan Gambir dan sekitarnya (Jalan Agro), diketahui masyarakat merasa tidak nyaman karena sering terjadinya kemacetan pada jam sibuk terutama pada Jalan Agro terlebih pada saat terjadinya perubahan fungsi ruang jalan menjadi *street market* GOR Klebengan karena banyaknya motor imbas ditutupnya Jalan Gambir. Walaupun masyarakat merasa tidak nyaman karena sering terjadinya kemacetan, tetapi masyarakat setuju dengan adanya perubahan fungsi ruang jalan menjadi *street market* pada sore hingga malam hari.

KESIMPULAN

Perubahan fungsi ruang jalan yang terjadi di jalan Gambir, menimbulkan masalah bagi keamanan dan kenyamanan pengguna *street market* GOR Klebengan. Pengguna merasa tidak aman dan nyaman berdasarkan aspek *safety* dikarenakan masih adanya pengendara motor yang berlalu lalang pada saat *street market* GOR Klebengan dibuka yang memungkinkan terjadinya kecelakaan antara pengendara motor dan pengguna serta jarak antara kompor pedagang dan pembeli yang terlalu dekat meningkatkan resiko keselamatan pengguna. Berdasarkan aspek *walkable* pada Jalan Gambir pada saat menjadi *street market* yang ditinjau berdasarkan standar Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di dalam buku "PEDOMAN: Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil" lebar efektif ruang gerak saat menjadi *street market* tidak sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga membuat pengguna merasa panas, *crowded*, dan sempit. Sedangkan dalam aspek *sittable* pada *street market* GOR Klebengan ditinjau dari ketersediaan tempat duduk yang nyaman dan strategis. *Street market* GOR Klebengan tidak menyediakan tempat duduk yang nyaman dan strategis membuat pengguna duduk di pembatas jalan dan merasa tidak nyaman dan cenderung berbahaya karena dapat tersenggol oleh motor atau pengguna lain yang lewat. Dapat disimpulkan bahwa perubahan fungsi ruang jalan yang terjadi di Jalan Gambir belum mencapai standar ruang publik yang aman dan nyaman untuk pengguna *street market* GOR Klebengan ditinjau menurut teori *comfort & image* oleh *Project for Public Spaces.*

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan kerja sama antara pengguna, masyarakat pengelola, dan pemerintah untuk mengatur penggunaan ruang terbuka publik di GOR Klebengan agar ruang terbuka publik lebih tertata dan nyaman bagi pengguna. Selain itu, perlunya kajian lebih lanjut dari sisi infrastruktur kawasan, sosial, dan ekonomi kawasan untuk lebih memahami dampak adanya *street market* GOR Klebengan terhadap lingkungan sekitar secara menyeluruh.

Selain itu, melihat permasalahan yang terdapat pada penelitian ini penataan ulang *layout* area dagang seperti pemindahan posisi kompor ke area yang tidak dilewati oleh pengunjung *street market* GOR Klebengan, serta penutupan jalan secara penuh pada jam operasional *street market* GOR Klebengan sehingga tidak ada lagi kendaraan bermotor yang melewati Jalan Gambir pada saat jam operasional untuk meningkatkan aspek keamanan dan kenyamanan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

Direktorat Jendral Bina Marga. (1990). PANDUAN PENENTUAN KLASIFIKASI FUNGSI JALAN DI WILAYAH PERKOTAAN.

Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). PEDOMAN: Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil.

Placemaking: What If We Built Our Cities Around Places? (2022). Project for Public Spaces.

Rukayah, R. S., Malik, A., & Bharoto. (2020). Koridor Heritage dan Street Market di Kota Surakarta. Biro Penerbit Planologi UNDIP.

Artikel Jurnal

Bimantoro, D., Dewiyanti, D., Aditya3, N. C., & Natalia4, T. W. (2022). DESA Jurnal Desain dan Arsitektur. STUDI KONSEP PENDEKATAN PLACEMAKING PADA PERANCANGAN RUANG PUBLIK M BLOC SPACE, JAKARTA SELATAN., Vol 3, No. 1. https://ojs.unikom.ac.id/index.php/desa/article/view/7862

Bujug, G. F. F., Sela, R. L.E., & Tilaar, S. (2015). Open Journal System. ANALISIS PERUBAHAN FUNGSI KAWASAN SEPANJANG KORIDOR JALAN WOLTER MONGINSIDI KOTA MANADO Authors Grenda F. F. Buju, Vol. 2 No. 1. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/8299

Dita, Y. M., & Darmawati, R. (2021). Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2021. Placemaking Koridor Jalan oleh Pedagang Kaki Lima di Jalan Aki Balak Sekitar Landasan Pesawat Bandara Juwara Kota Tarakan, Kalimantan. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43465

Fajarwati, A. N., & Ramadhani, S. Q. (2024). National Academic Journal of Architecture. Fenomena Alih Fungsi Ruang Terbuka dan Trotoar olehPedagang Kaki Lima(Studi Kasus: Kawasan Wisata Gunung Klotok, Kediri), Vol. 11, No. 2, 228-241. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nucturenature/article/view/44640/21193

Flantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.researchgate.net/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif

Gisrana, A. G. (2021). PERUBAHAN KUALITAS RUANG PUBLIK DAN KENYAMANAN PEJALAN KAKI PASCA REVITALISASI PKL DI JALAN AHMAD YANI KOTA BANDUNG. https://eprints.itenas.ac.id/1502/

Handayani, P. (2023). Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2023. KAJIAN PERAN PKL TERHADAP SUASANA RUANG TERBUKA PUBLIK (studi kasus alun-alun Yogyakarta), Vol6, No. 1. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/46988/035%20SAKAPARI%2011_Putri%20Handayani.pdf?sequence=1&isAllowed=y&__cf_chl_tk=OM26ljdZdLD7Fz2b4EvCiGvcjH2M4mE9cvd4_ZJuC1Q-1731358924-1.0.1.1-79f7Eg5q3A0Pn239CSOferviXcTjrZa.nv_ONB7cgDc

Lazuana, D., Nursaniah, C., & Taqiuddin, Z. (2022). JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN. Evaluasi Ruang Publik Berdasarkan Aspek Kenyamanan (Studi Kasus: Taman Riyadhah Kota Lhokseumawe), VOLUME 6, No.4. https://www.researchgate.net/publication/368460337_Evaluasi_Ruang_Publik_Berdasarkan_Aspek_Kenyamanan_Studi_Kasus_Taman_Riyadhah_Kota_Lhokseumawe

Mumtaz, N. M., Gunagama, M. G., & Suryanti, N. (2023). Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia 2023. PLACEMAKING RUANG PUBLIK DI BENDUNG LEPEN YOGYAKARTA, Vol 6, No. 1. https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/47195/050%20SAKAPARI%2011_Nurkhalyzha%20Muthmainnah%20Mumtaz,%20M.%20Galieh%20Gunagama,%20dan%20Nopita%20Suryanti.pdf?isAllowed=y&sequence=1

Saputra, M. A., Andriyani, L., & Mudiantoro, B. (2019). PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA BERKELANJUTAN. Kajian Pengembangan Kawasan Kali Besar, Kotatua Sebagai Ruang Publik, Vol 1, No. 1. https://www.e-journal.trisakti.ac.id/index.php/pwkb/article/view/5258

Uzhma, Saladin, A., & Puspitasari, P. (2015). AGORA, Jurnal Arsitektur. PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK OLEH PEDAGANG KAKI LIMA DI KAWASAN ALUN KAPUAS, KOTA PONTIANAK, Volume 15, Nomor 1. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3044520&val=27652&title=PEMANFAATAN%20RUANG%20TERBUKA%20PUBLIK%20OLEH%20PEDAGANG%20KAKI%20LIMA%20DI%20KAWASAN%20ALUN%20KAPUAS%20KOTA%20PONTIANAK

Wibawa, M. .. S. Y., & Kesuma, Y. (2017). Jurnal Arsitektur, Kota dan Permukiman (LOSARI). TRANSFORMASI FUNGSI JALAN UMUM SEBAGAI RUANG PUBLIKBAGI MASYARAKAT URBAN Studi Kasus: Bundaran Lungsir Bandar Lampung. https://www.researchgate.net/publication/349332123_TRANSFORMASI_FUNGSI_JALAN_UMUM_SEBAGAI_RUANG_PUBLIK_BAGI_MASYARAKAT_URBAN_Studi_Kasus_Bundaran_Lungsir_Bandar_Lampung

Wulandari, D. (2013). FENOMENA PENGGUNAAN SUSUK PADA PROFESI JOGED DALAM SENI TAYUB DI KECAMATAN JEPON KABUPATEN BLORA JAWA TENGAH. https://eprints.uny.ac.id/24791/

Zamharirah, S. (2021). Pengembangan Potensi Diri Anak Melalui Program kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2732/

Umar, F. P., Sela, R. L. E., & Tarore, R. C. (2016). Open Journal System. PERUBAHAN FUNGSI PEMANFAATAN RUANG DI KELURAHAN MOGOLAING KOTA KOTAMOBAGU, Vol 3, No. 3. https://doi.org/10.35793/sp.v3i3.13743

Situs Web

Jacobs,J. (2022). PLACEMAKING what if we built our cities around places?. Project for Public Spaces (PPS). Pps.org/about/leadership-council/